

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat manusia untuk berkomunikasi. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk menyampaikan pengalaman, perasaan dan pikiran dengan perantara sistem lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung makna. Bahasa sendiri dibedakan menjadi dua, yakni bahasa lisan dan bahasa tulisan dan setiap manusia diharapkan mampu berbahasa lisan dan bahasa tulisan dengan baik dan benar. Hal ini menjadi tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia secara umum.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sampai sekarang ini masih terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia sampai saat ini mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Salah satu pembelajaran di kelas VIII ialah menulis teks berita yang merupakan pembelajaran yang terdapat dalam standar kompetensi menulis. Kompetensi dasar 12. 2 yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Dalam hal ini, keterampilan menulis menjadi salah satu pembelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP, khususnya dalam hal menulis teks berita.

Kemampuan menulis berita dengan baik dan benar merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh peserta didik yang akan berpengaruh positif untuk masa depan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Hikmat yang mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang menunjang keberhasilan seseorang di semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk menulis teks berita di kelas VIII yang pasti akan berguna untuk masa depan peserta didik. Demi adanya pencapaian kompetensi yang diharapkan di sekolah, maka pemerintah masih tetap menerapkan kurikulum KTSP yang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini selain dari kurikulum 2013.

Namun pada kenyataannya minat menulis siswa masih kurang, sehingga siswa masih belum mampu menulis teks berita dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar yang dipaparkan dalam silabus yakni menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Hal ini dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Mahmudah tahun 2007. Dalam penelitian tersebut Umi memperoleh hasil bahwa penggunaan metode ceramah atau model konvensional tidak layak lagi diterapkan di dalam kelas karena menjadikan peserta didik belajar dengan teknik menghafal dan siswa kurang tertarik belajar dari berita.

Oleh karena itu, peranan guru dalam hal ini sangat diperlukan untuk memilih model yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang variatif dalam menyusun kebutuhan dan pemilihan model yang tepat. Pernyataan ini diyakini dengan pernyataan Diana Novita dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode STAD terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2011/2012.” Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks berita sangat membosankan.

Selain itu, kesulitan atau ketidaktertarikan siswa dalam menulis teks berita disebabkan model dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dapat dilihat dari penyajian materi, guru lebih dominan di dalam kelas dengan penerapan model pembelajaran konvensional dan evaluasi pembelajaran hanya bersifat sekali tulis. Masalah ini mengakibatkan kemampuan menulis siswa tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Permasalahan di atas diyakinkan oleh pernyataan Resmi (2010) dalam tulisannya yang berjudul “Menilai Karangan Siswa” menyatakan penilaian terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa harus dilakukan secara terus menerus. Karena dengan demikian siswa akan terus dilatih sehingga kemampuannya dalam menulis berita semakin baik dalam tiap kali evaluasi.

Rendahnya kemampuan menulis teks berita oleh siswa juga didukung oleh beberapa jurnal penelitian. Diantaranya jurnal Suwarti, dkk. yang memperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan menulis teks berita masih kurang, yaitu rata-rata 54,68, nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 73. Siswa yang memperoleh nilai berkategori baik (70-84) hanya ada 3 siswa (7,3%), berkategori cukup sebanyak 20 siswa (50%), berkategori kurang sebanyak 14 siswa (35%), dan berkategori sangat kurang sebanyak 3 siswa (7,5%). Selain itu, dalam jurnal yang disusun oleh Fauziah, dkk. juga menjelaskan bahwa kemampuan menulis teks berita oleh

siswa masih rendah yang diperoleh melalui penelitian mereka bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita hanya 48,80 saja.

Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita. Solusinya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan model pembelajaran ini diyakini akan menciptakan variasi baru dalam pembelajaran di kelas. Ngalimun (2012: 169), mengatakan bahwa model ini diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan pada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pair*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, dan terakhir mengumumkan hasil kuis dan memberikan *reward* atau penghargaan. Berdasarkan pemaparan di atas, model *Think Pair Share* merupakan salah satu model yang tepat dan dapat dijadikan alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis teks berita para siswa. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk perkembangan sosial, emosional dan perkembangan keterampilan. Dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Oleh karena itu, penulis mengajukan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kemampuan menulis teks berita pada siswa rendah
2. siswa kurang tertarik dalam menulis teks berita
3. situasi pembelajaran yang kurang bervariasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Suatu penelitian harus memiliki pembatasan masalah yang diteliti, jika tidak maka penelitian tersebut tidak terarah. Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis membuat batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Secara Singkat, Padat, dan Jelas oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan pada pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
3. untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki manfaat yang berguna, tidak terkecuali dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



### i. Manfaat Teoretis

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau mengecek pemahaman siswa terhadap isi materi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberikan informasi, hanya informasi yang mendasar saja sebagai pijakan bagi siswa dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan yang diterapkan langsung ke dalam praktik pembelajaran.

### ii. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, khususnya dalam hal menulis teks berita dan sebagai bahan pertimbangan guru bahasa Indonesia khususnya untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

#### 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu sebagai pengalaman pembelajaran serta melatih keterampilan menulis guna meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks berita

### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa mencapai yang diharapkan.

